



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



ANALISIS LINGUISTIK KESALAHAN MEKANIK BAHASA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS V

Imroatul Hasanah ¹⁾, Nisrina Hikmawati ²⁾

¹⁾SD Ma'arif Nurul Mannan, ²⁾Institut Kariman Wirayudha Sumenep

E-mail: imroatulhasanahh17@gmail.com

Submit: 12 November 2025 | Revice: 14 November 2025 | Publish: 30 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma, dan huruf kapital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, tes tertulis, dokumentasi, dan analisis isi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih tergolong kurang, ditandai dengan tingginya kesalahan pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Rata-rata kesalahan terbesar terdapat pada penggunaan titik dan koma, sedangkan kesalahan huruf kapital berada pada kategori sedang. Nilai akhir menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori "kurang" dan "buruk," mengindikasikan rendahnya penguasaan kaidah mekanik bahasa. Faktor penyebab kesalahan meliputi perbedaan kemampuan individu, kurangnya latihan menulis, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya pendampingan di rumah. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan pembelajaran berbasis PUEBI, pendampingan menulis secara berkelanjutan, pembelajaran berdiferensiasi, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi tulis siswa.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Karangan Narasi, Tanda Baca, Huruf Kapital, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the narrative writing skills of fifth-grade students at SD Ma'arif Nurul Mannan and to identify the factors contributing to errors in the use of periods, commas, and capital letters. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, written tests, documentation, and content analysis. The data were processed through reduction, presentation, and conclusion drawing, and validated using source triangulation. The findings indicate that students' narrative writing skills remain low, as reflected in the high frequency of errors in punctuation and capitalization. The most frequent errors occurred in the use of periods and commas, while capitalization errors were moderate. Final assessment scores show that most students fall into the "poor" and "fair" categories, demonstrating limited mastery of

basic writing mechanics. Contributing factors include differences in individual abilities, insufficient writing practice, low learning motivation, and limited parental support at home. The study highlights the need for strengthened instruction based on PUEBI conventions, continuous guided writing practice, differentiated learning strategies, and increased parental involvement to enhance students' literacy skills.

Keywords: *writing skills, narrative writing, punctuation, capitalization, elementary school students.*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi tulis merupakan kompetensi esensial di era modern yang menuntut individu untuk mampu mengomunikasikan gagasan secara efektif dan benar. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menulis, khususnya karangan narasi, menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan berpikir, menyimak, membaca, dan berbicara siswa (Sugiharti & Oktaviana, 2023). Penguasaan keterampilan menulis narasi tidak hanya memperkaya kosakata dan tata bahasa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan regulasi diri siswa dalam menyusun konsep serta ide-ide secara koheren (Fitriana et al., 2021; Nurasiking et al., 2024).

Studi menunjukkan bahwa keterampilan menulis sesuai kaidah bahasa yang benar masih kurang diperhatikan (Ramadaniyanti & Citrawati, 2022). Banyak individu yang terampil membaca, tetapi mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, terutama terkait ejaan kata dan penggunaan tanda baca (Palupi et al., 2022). Kondisi ini diperparah dengan temuan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan signifikan dalam penggunaan ejaan pada penulisan karangan narasi, khususnya terkait penulisan huruf kapital, kata depan, dan pemakaian tanda baca (Apriliana & Hermawati, 2020; Nafizah et al., 2024). Padahal, kemampuan penggunaan huruf kapital merupakan indikator penting dalam penulisan esai berdasarkan gagasan utama, yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan tata bahasa (Saputri et al., 2022).

Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi fundamental yang memungkinkan pengungkapan ide dan gagasan, di mana Keraf mendefinisikannya sebagai bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia dan memiliki makna sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat (Mailani et al., 2022). Menulis dan membaca adalah dua aspek penting dalam tata bahasa; kegiatan menulis melibatkan komunikasi searah dengan pembaca, yang memerlukan strategi dan argumentasi untuk memperkuat pendapat serta bertukar informasi (Susanti et al., 2023). Kesalahan dalam penulisan, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat, sering kali mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dan dapat menghambat efektivitas komunikasi tertulis (Aisyah et al., 2023).

Pemahaman tata bahasa, termasuk Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, sangat krusial dalam menghasilkan tulisan ilmiah maupun non-ilmiah yang benar. Ejaan mencakup penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca, yang semuanya berperan penting dalam memastikan kejelasan dan pemahaman tulisan (Al-Fahad et al., 2023). Kesalahan dalam

penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti penempatan huruf kapital, dapat mempersulit pembaca memahami maksud penulis.

Peneliti mengamati bahwa banyak kesalahan penulisan, khususnya pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, terjadi di kalangan siswa. Kepala sekolah SD Ma'arif Nurul Mannan juga menegaskan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tulisan yang tidak benar, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman tentang kaidah penulisan yang tepat. Jika dibiarkan, kebiasaan salah tulis ini akan terus berlanjut, padahal materi tentang huruf kapital dan tanda baca sangat penting diajarkan sejak Sekolah Dasar untuk membiasakan siswa menggunakan kaidah yang baik dan benar dalam membaca dan menulis. Data mengenai hal ini diketahui melalui wawancara kepada guru pengajar Bahasa Indonesia dengan fokus pada materi menulis. Berdasarkan penuturan Guru, lebih dari 50% siswa melakukan kesalahan penulisan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu serupa di tingkat sekolah dasar. (Nafizah et al., 2024) dalam temuannya menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang paling umum melibatkan penulisan huruf, yang mencakup 28 kesalahan (40%), diikuti oleh penggunaan kata dengan 27 kesalahan (38,5%), dan tanda baca dengan 15 kesalahan (21,5%). Selanjutnya penelitian dari Sri Mulyati menegaskan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah ejaan, khususnya penulisan huruf kapital dan tanda baca (Mulyati, 2022).

Rohma Uswatun Khazanah, dkk. melakukan analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi siswa menggunakan PUEBI, menemukan total 380 kesalahan terkait huruf kapital pada awal/tengah kalimat, nama geografi, dan bulan (Khasanah et al., 2020). Penelitian lain oleh Maria Fransiska dan Ikha Listyanrini menganalisis kemampuan penggunaan ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca) dalam karangan narasi siswa kelas V di SDN Tlogosari 05 Semarang, dengan hasil bahwa kemampuan ejaan siswa tergolong baik (Fransiska & Listyarini, 2017). Sementara itu, Eliza Rahayu, dkk. meneliti kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV, mengidentifikasi bahwa aspek ejaan dan tanda baca merupakan aspek terendah dalam kemampuan menulis siswa.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas kesalahan ejaan dan tanda baca, terdapat gap penelitian yang belum terisi sepenuhnya. Penelitian Khazanah dkk. berfokus secara luas pada kesalahan huruf kapital. Penelitian Fransiska dan Listyanrini mencakup ejaan secara umum termasuk penulisan kata. Sedangkan penelitian Rahayu dkk. mencakup aspek ejaan

dan tanda baca sebagai salah satu dari beberapa aspek terendah dalam kemampuan menulis narasi. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap analisis kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V, dengan penekanan pada identifikasi kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma, dan huruf kapital secara mendalam, serta faktor-faktor penyebabnya, pada lokasi spesifik SD Ma'arif Nurul Mannan. Hal ini membedakannya dari studi sebelumnya yang mungkin memiliki cakupan jenis kesalahan atau lokasi yang berbeda.

Analisis terhadap kemampuan menulis siswa SD sangat penting untuk mengidentifikasi area kelemahan dalam pemahaman kaidah kebahasaan dan merancang intervensi pedagogis yang tepat, terutama mengingat peran fundamental ejaan dalam komunikasi tertulis yang efektif (Ambarsari et al., 2023). Metode analisis yang dapat digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang dominan (Hanafi, 2012). juga dapat diterapkan studi kasus untuk mendalami akar masalah dari kesalahan penulisan yang berulang pada penggunaan huruf kapital pada siswa, seperti yang ditunjukkan oleh persentase kesalahan tinggi di tingkat SD maupun SMP secara keseluruhan (Retnaningsih et al., 2013).

Secara garis besar, kaidah penulisan narasi yang sesuai dengan tata bahasa Bahasa Indonesia yaitu meliputi ketepatan penggunaan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, paragraf, dan penggunaan tanda baca (Nafizah et al., 2024; Ramadaniyanti & Citrawati, 2022). Tanda baca meliputi titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, yang esensial untuk kejelasan struktur dan makna kalimat (Nafizah et al., 2024; Tarigan et al., 2024). Sedangkan penulisan Huruf kapital memiliki aturan tersendiri terkait penggunaannya pada awal kalimat, nama diri, dan geografi, yang kesemuanya berkontribusi pada keterbacaan dan pemahaman teks secara keseluruhan (Maharani & Sholikhatun, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan, dan 2) Mengetahui faktor kesalahan dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek ejaan dan tanda baca.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali secara mendalam fenomena kesalahan penulisan karangan narasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik konteks dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan tersebut, sebagaimana ditekankan dalam studi yang memanfaatkan metode deskriptif-kualitatif untuk menganalisis masalah penelitian (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian ini meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian secara lebih spesifik, diikuti dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V. Analisis dokumen dilakukan oleh peneliti dengan melakukan uji secara tertulis kepada siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola kesalahan dan faktor-faktor penyebabnya secara sistematis.

Selanjutnya analisis data yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Miles et al., 2014). Lalu dikonfirmasi validitasnya melalui triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan temuan (Sugiyono, 2022).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Pembelajaran di SD Ma'arif Nurul Mannan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Ma'arif Nurul Mannan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas, khususnya terkait penggunaan dan penempatan huruf kapital serta tanda baca, telah dilakukan dengan baik. Bapak Juhari, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Ma'arif Nurul Mannan, menjelaskan bahwa:

"Dalam administrasi di sekolah ini tentu setiap guru diminta untuk membuat modul ajar, silabus, dan perangkat ajar lainnya bagi siswa untuk memenuhi capaian pembelajaran."

Beliau juga menegaskan bahwa setiap sekolah memiliki acuan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mengikuti kurikulum yang berlaku merupakan keharusan untuk mencapai standar sekolah berkualitas.

"Tentu saja setiap sekolah pasti mempunyai acuan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang sudah dikatakan tadi, seperti modul ajar, silabus, dan lain-lain."

Penjelasan ini diperkuat oleh Bapak Hariyanto, S.Pd., guru kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia kelas V, yang menyatakan bahwa guru-guru harus menyiapkan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan modul ajar. Ia menjelaskan perubahan format perencanaan pembelajaran:

"Ya. Guru memang harus menyiapkan RPP, tapi sekarang itu bukan RPP lagi, tapi TP dan CP. TP itu tujuan pembelajaran dan CP itu capaian pembelajaran. Pada kurikulum merdeka itu sudah tidak ada lagi RPP, diganti dengan TP dan CP."

Mengenai media pembelajaran, Bapak Hariyanto menyebutkan penggunaan buku paket dan video pembelajaran. Modul ajar juga digunakan sebagai alternatif jika buku paket tidak tersedia.

"Terkait media kita menggunakan buku paket dan menggunakan modul ajar selama buku paket itu tidak ada. Jadi, setiap guru menyiapkan modul ajar, nanti di fotocopi lalu dibagikan pada siswa sebagai bahan ajar bagi siswa."

Dalam proses pengajaran, pendampingan siswa menjadi prioritas. Bapak Hariyanto menjelaskan:

"Kita setiap ada materi selalu mendampingi siswa di kelas. Jadi, bagaimana penulisan huruf kapital, titik, dan koma yang benar kitadampingi selama anak-anak kurang paham."

Beliau juga menambahkan bahwa media tulis seperti modul ajar, sampel, dan contoh pembelajaran selalu tersedia, dan video pembelajaran sering digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

"Mengenai media tulis memang ada seperti modul ajar, sampel, contoh pembelajaran itu harus ada. Kalau video pembelajaran kita memutar infokus dulu. Kita memutar video, anak disuruh menyimak, kemudian mendengarkan, kemudian dipaparkan apa yang mereka simak pada video tersebut dengan dampingan guru."

Respons positif juga datang dari siswa. Nur Lailatur Riza, siswa kelas V, mengonfirmasi metode pengajaran guru:

"Guru menjelaskan lalu memberikan contoh di depan. Kemudian siswa diminta untuk mempraktekannya."

Senada dengan itu, Badri Ahmadi, siswa kelas V lainnya, juga menyatakan:

"Kita diajari menulis cerita. Cerita tentang libur panjang. Diajari cara menulis huruf kapital, tanda baca koma dan titik."

Selain aspek pedagogis, Bapak Juhari juga menekankan pentingnya disiplin guru dalam mengikuti aturan dan kegiatan sekolah sebagai teladan bagi siswa.

"Iya. Setiap guru mengikuti semua sistem yang ada. Dan setiap program di sekolah ini wajib bagi semua guru untuk mengikutinya. Hal ini sebagai bentuk disiplin diri. Tidak hanya bagi guru namun juga siswanya. Kan disini setiap pagi ada sholat duha, pembacaan surat-surat Al-Qur'an, dan lain-lain."

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SD Ma'arif Nurul Mannan telah mengimplementasikan pedoman dan aturan sesuai Kurikulum Merdeka. Guru-guru dianjurkan untuk menyusun tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, modul ajar, silabus, dan perangkat ajar lainnya untuk mendukung efektivitas proses pengajaran. Sebelum siswa menulis, guru memberikan penjelasan dan contoh, sebuah strategi yang esensial untuk membangun pemahaman awal siswa.

Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Ma'arif Nurul Mannan, teridentifikasi bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi masih menunjukkan kekurangan, khususnya terkait pemahaman dan penerapan kaidah penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Observasi ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Hariyanto, guru kelas V, yang mengindikasikan adanya kekeliruan signifikan di kalangan siswa:

"Ya. Mengenai itu masih banyak yang keliru. Anak itu masih ada yang belum pandai semua. Masih ada anak yang belum bisa menentukan titik, koma, dan huruf kapital. Tapi sebagian juga ada yang bisa, karena kemampuan anak berbeda."

Senada dengan hal tersebut, Badri Ahmadi, seorang siswa kelas V, mengungkapkan kesulitan utamanya dalam penulisan. Ia secara spesifik menyebutkan penempatan huruf kapital dan tanda baca sebagai aspek yang paling menantang:

"Masih banyak yang salah penempatan huruf kapital dan tanda bacanya."

Siswa lain, Nur Lailatur Riza dari kelas V, juga mengakui kemampuannya dalam menyusun karangan, namun dengan catatan bahwa masih terdapat ketidaktepatan dalam pemakaian tanda baca:

"Saya bisa jika menulis karangan. Namun kadang ada juga yang salah dalam penggunaan tanda bacanya."

Lebih lanjut, Bapak Juhari, selaku Kepala Sekolah, turut menegaskan observasi ini, menyoroti variasi kemampuan individu siswa sebagai faktor penyebab:

"Masih banyak siswa yang secara penulisannya kurang. Karena disebabkan oleh kemampuan yang berbeda. Namun mereka masih bisa untuk tetap semangat dalam belajar."

Dari paparan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru telah memberikan pemahaman materi, tingkat penerimaan dan penguasaan konsep bervariasi antar siswa. Siswa dengan kemampuan akademik tinggi cenderung lebih cepat memahami, sementara mereka yang berada di bawah rata-rata memerlukan waktu dan bimbingan lebih intensif untuk mencapai pemahaman yang komprehensif.

Tabel 1. Penilaian Hasil Karangan Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Kesalahan			Nilai Akhir
		Titik (Poin 3)	Koma (Poin 3)	Huruf Kapital (Poin 4)	
1	Siti	2	2	3	7
2	Leni	1	1	1	3
3	Indah	2	2	2	6
4	Icha	2	2	3	7
5	Maulida	1	1	1	3
6	Febri	2	2	3	7
7	Bayu	2	2	3	7
8	Badri	2	2	3	7
9	Indra	2	2	3	7
10	Ali	2	2	3	7
Total		18	18	25	61
Rata-rata		3	3	2	6

Skala nilai akhir dikategorikan sebagai berikut:

Baik (1-3), Kurang (4-6), dan Buruk (7-10).

Tabel Tersebut menyajikan hasil penilaian karangan siswa kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan, fokus pada kesalahan penggunaan tanda baca (titik, koma) dan huruf kapital, serta nilai akhir kumulatif. Skala penilaian kesalahan yang digunakan adalah: semakin tinggi poin, semakin banyak kesalahan penulisan, dan sebaliknya.

1. Analisis Tingkat Kesalahan per Aspek:

- a. Kesalahan Tanda Titik: Data menunjukkan total 18 kesalahan dengan rata-rata 3. Menurut keterangan, rata-rata 3 ini adalah dari total penilaian 3, yang berarti secara keseluruhan, "tulisan siswa terdapat banyak kesalahan pada penggunaan tanda titiknya" dan "tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia".
- b. Kesalahan Tanda Koma: Mirip dengan tanda titik, aspek tanda koma juga mencatat total 18 kesalahan dengan rata-rata. Ini menunjukkan bahwa "keseluruhan dari tulisan siswa terdapat banyak sekali kesalahan penempatan koma". Kesalahan tinggi pada tanda baca ini sejalan dengan pernyataan Bapak Juhari, S.Pd., bahwa siswa kurang memperhatikan ejaan yang baik dan benar.
- c. Kesalahan Huruf Kapital: Pada aspek ini, total kesalahan adalah 25 dengan rata-rata 2. Meskipun totalnya lebih tinggi, rata-rata kesalahannya lebih rendah dibandingkan tanda titik dan koma. Ini mengindikasikan bahwa "tidak banyak siswa yang melakukan kesalahan" pada penggunaan huruf kapital, dan siswa "sedikit lebih memahami penggunaan huruf kapitalnya, namun masih ada beberapa yang keliru".

Secara keseluruhan, analisis dari tabel menunjukkan bahwa "kesalahan terbanyak pada responden terdapat pada aspek titik dan aspek koma dengan rata-rata sebesar 3. Sementara kesalahan paling sedikit terdapat pada kesalahan penggunaan huruf kapital dengan rata-rata skor 2".

2. Analisis Nilai Akhir Kemampuan Menulis Siswa:

Dari sepuluh siswa yang dinilai, mayoritas, yaitu delapan siswa, mendapatkan nilai akhir 7. Berdasarkan skoring yang ditetapkan, nilai 7 ini masuk dalam kategori "Buruk". Dua siswa lainnya mendapatkan nilai 3, yang termasuk kategori "Baik," dan satu siswa mendapatkan nilai 6, yang termasuk kategori "Kurang".

Total nilai akhir keseluruhan siswa adalah 61, dengan rata-rata 6. Rata-rata 6 ini menempatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V secara keseluruhan pada kategori "Kurang". Ini konsisten dengan kesimpulan peneliti bahwa "kemampuan menulis

karangan siswa kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan masih tergolong kurang baik". Dokumen Anda lebih lanjut menyatakan bahwa "sebanyak 60% mendapatkan nilai akhir kurang dari 7," menegaskan bahwa "kemampuan penulisan siswa masih tergolong kurang, dilihat dari penilaian pada aspek penggunaan titik, koma, dan huruf kapital".

Faktor Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan

Analisis terhadap faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penulisan karangan narasi pada siswa kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan individu siswa merupakan aspek krusial. Bapak Hariyanto, guru kelas V, menjelaskan tantangan ini:

"Kesulitannya ada pada kemampuan siswa yang berbeda. Jadi, di pendampingan itu harus ada pemerataan. Karena kemampuan siswa itu tidak sama. Jadi, yang kemampuannya agak cepat, kita langsung bimbing, sedangkan kemampuannya yang agak lambat kita bimbing dengan kemampuan yang kita miliki berdasarkan capaian pembelajaran."

Seringkali, kesalahan dalam penggunaan dan penempatan tanda baca serta huruf kapital oleh siswa diindikasikan berasal dari perbedaan kemampuan mereka dalam memahami materi. Nur Lailatur Riza, seorang siswa kelas V, mengindikasikan salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru:

"Kadang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan."

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya fokus siswa saat penjelasan materi dapat menghambat pemahaman mereka. Untuk mengatasi variasi kemampuan ini, Bapak Hariyanto juga menyatakan:

"Kita pembelajarannya bisa secara individual. Kalau kemampuannya sama, kita buat kelompok. Kalau tidak sama, secara individual."

Badri Ahmadi, siswa kelas V lainnya, menegaskan bahwa aspek penulisan karangan itu sendiri tidaklah sulit, melainkan kesulitan utama terletak pada penerapan kaidah kebahasaan:

"Kalau menulis itu tidak sulit. Yang paling sulit itu cara menggunakan huruf kapital dan penempatan tanda bacanya."

Selain faktor internal di sekolah, Bapak Hariyanto juga menyoroti peran lingkungan rumah. Beliau menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga harus berlanjut di rumah dengan dukungan orang tua:

"Selain anak itu belajar di sekolah, anak-anak harus belajar juga di rumah. Karena waktu anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Dan orang tua harus selalu mendukung dan memberikan pengajaran bagi anak. Supaya anak bisa lebih paham dan banyak belajar."

Pandangan ini diperkuat oleh Bapak Juhari, Kepala Sekolah, yang mengidentifikasi kurangnya belajar dan pembiasaan sebagai faktor utama kesalahan siswa:

"Faktor utama dalam kesalahan siswa bisa jadi mereka kurang belajar dalam penulisan dan juga kurangnya pembiasaan."

Berdasarkan paparan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan penulisan karangan narasi, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, meliputi:

1. Perbedaan kemampuan siswa secara individu: Variasi dalam kecepatan dan kedalaman pemahaman materi di antara siswa.

Faktor ini merujuk pada variasi alami dalam kecepatan dan kedalaman pemahaman materi di antara setiap siswa. Setiap individu memiliki gaya belajar, tingkat kognitif, latar belakang pengetahuan, dan motivasi yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih cepat dalam menyerap kaidah kebahasaan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sementara yang lain membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih personal. Variasi ini dapat dilihat pada kemampuan kognitif seperti fungsi eksekutif, serta keterampilan transkripsi dasar seperti kelancaran menulis tangan dan ejaan, yang semuanya berkontribusi pada kualitas teks narasi (Philippek et al., 2024).

Perbedaan individual ini merupakan tantangan fundamental dalam pengajaran. Studi menunjukkan bahwa keterampilan literasi individu, seperti kemampuan membaca dan mengeja, berhubungan dengan kemampuan mereka dalam melakukan revisi daring saat menulis, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas produk tulisan (Torkildsen et al., 2015). Jika pengajaran tidak mempertimbangkan diversitas ini, siswa dengan kemampuan pemahaman yang lebih rendah mungkin akan terus-menerus melakukan kesalahan yang sama, termasuk pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital (Datchuk et al., 2021).

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk menghubungkan kaidah kebahasaan dengan konteks penulisan narasi, kesulitan dalam mengingat aturan, atau kurangnya keterampilan metakognitif untuk memantau dan memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Perbedaan individu juga terlihat pada perkembangan sintaksis yang lebih bervariasi dibandingkan dengan keragaman leksikal seiring bertambahnya usia,

menunjukkan bahwa beberapa aspek pengembangan menulis lebih rentan terhadap variasi individu (Hsiao et al., 2024). Guru perlu menerapkan strategi pengajaran yang berdiferensiasi untuk menjembatani kesenjangan ini, misalnya melalui pendekatan remedial, tutor sebaya, atau materi ajar yang bervariasi tingkat kesulitannya

2. Kurangnya kebiasaan latihan menulis: Keterbatasan praktik penulisan sesuai kaidah yang benar.

Keterbatasan praktik penulisan sesuai kaidah yang benar berarti siswa tidak cukup sering terpapar pada proses aktif menulis dan menerapkan aturan-aturan kebahasaan. Menulis, termasuk penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang benar, adalah keterampilan motorik halus dan kognitif yang membutuhkan pengulangan dan penguatan agar menjadi otomatis. Latihan adalah aktivitas penting yang harus diulang agar siswa membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman konsep (Hamdayama, 2022).

Keterampilan menulis, seperti keterampilan lainnya, berkembang melalui latihan yang konsisten dan terarah (Bambang et al., 2024). Jika siswa jarang diberi kesempatan untuk menulis narasi atau jenis tulisan lainnya, mereka tidak akan mengembangkan 'memori otot' dan intuisi untuk menerapkan aturan ejaan dan tanda baca secara benar. Kurangnya latihan juga berarti minimnya kesempatan untuk menerima umpan balik korektif, yang esensial untuk mengidentifikasi dan memperbaiki pola kesalahan. Kesalahan dalam penulisan, seperti kesalahan penyambungan dan pemisahan huruf, dapat mengubah makna dan mengganggu pemahaman, menunjukkan perlunya lebih banyak latihan dalam mengidentifikasi dan menggunakan huruf secara tepat. Praktik menulis yang intensif, dilengkapi dengan umpan balik yang konstruktif dan kesempatan untuk merevisi tulisan, sangat krusial untuk meningkatkan akurasi dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesadaran akan aturan tanda baca dan huruf kapital bahkan memprediksi perkembangan pemahaman membaca (Dolean & Prodan, 2023), menunjukkan pentingnya latihan dalam aspek ini

3. Kurangnya pengulangan dan pendalaman pelajaran di rumah: Ketiadaan motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua.

Faktor ini menyoroti ketiadaan motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua atau pengawasan yang memadai di lingkungan rumah. Pembelajaran di sekolah perlu diperkuat melalui pengulangan dan aplikasi di luar jam pelajaran resmi. Lingkungan keluarga adalah tempat pembelajar pertama dan utama bagi setiap individu, di mana peran orang tua sangat penting untuk etos belajar siswa (Widiasti & Sukma, 2020).

Lingkungan belajar di rumah memainkan peran signifikan dalam penguatan pembelajaran akademik (Heriansyah et al., 2024). Tanpa pengulangan materi atau dorongan untuk membaca dan menulis di rumah, siswa mungkin tidak melihat relevansi atau pentingnya menguasai kaidah penulisan. Keterlibatan orang tua di rumah, seperti menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar, memantau tugas, dan mendampingi belajar, memiliki persentase tinggi dalam memengaruhi motivasi belajar siswa (Idrus et al., 2024). Dukungan orang tua dalam belajar di rumah, seperti membantu mengerjakan PR atau berdiskusi, sangat memengaruhi keberhasilan akademik (Heriyadi et al., 2025). Ketiadaan bimbingan dari orang tua atau pengawas juga berarti bahwa kesalahan yang mungkin dilakukan siswa saat berlatih di rumah tidak terdeteksi atau diperbaiki, sehingga dapat membentuk kebiasaan yang salah.

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua adalah pengaruh terbesar pada kemampuan anak untuk membaca dan menulis, dan ada hubungan berkelanjutan antara rumah dan sekolah (Sawyer, 2010). Peran orang tua sebagai motivator yang terus-menerus mendorong siswa untuk bersemangat belajar sangat esensial (Widiasti & Sukma, 2020). Motivasi dari rumah, baik dalam bentuk dukungan emosional, penyediaan sumber daya, maupun bimbingan langsung, dapat sangat meningkatkan komitmen siswa terhadap pembelajaran dan perbaikan keterampilan menulis mereka (Halommi & Stevens, 2023; Susilo & Puji Rahmawati, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Ma'arif Nurul Mannan masih tergolong kurang, ditandai dengan tingginya kesalahan pada penggunaan tanda titik dan koma (rata-rata skor 3) serta huruf kapital (rata-rata skor 2), sehingga mayoritas siswa berada pada kategori nilai "buruk" dan "kurang." Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan individu, rendahnya intensitas latihan menulis, minimnya motivasi belajar, dan kurangnya pendampingan di rumah, sehingga penguasaan kaidah PUEBI belum tercapai secara optimal. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan pembelajaran menulis melalui latihan terstruktur, pembelajaran berdiferensiasi, dan peningkatan budaya literasi tulis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis diperluas pada aspek koherensi, struktur narasi, atau kreativitas, serta menguji efektivitas model pembelajaran tertentu atau melakukan studi komparatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Aisyah, S., Sukardi, & Pratama, A. (2023). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA KARANGAN SEDERHANA KELAS III SD. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 293–300. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1413>
- Al-Fahad, M. F., Nurjaman, A., & Mukodas. (2023). ANALISIS PENYUNTINGAN ASPEK KEBAHASAAN DALAM KARYA ILMIAH. *Babtera Indonesia Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243–249. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.421>
- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihah, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Apriliana, A. C., & Hermawati, W. (2020). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
- Bambang, B., Sarwi, S., & Sudarmin, S. (2024). LITERATUR REVIEW: PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SPINNING WHEEL UNTUK MENINGKATKAN CAPAIAN MENULIS NARATIF SISWA KELAS 4 SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1136–1147. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3760>
- Datchuk, S. M., Hier, B. O., & Watts, E. A. (2021). Accounting for Levels of Language in Narrative and Expository Writing. *The Elementary School Journal*, 121(4), 541–560. <https://doi.org/10.1086/714051>
- Dolean, D. D., & Prodan, N. (2023). Let's eat grandma: Awareness of punctuation and capitalization rules' violations predicts the development of reading comprehension. *Learning and Instruction*, 86, 101780. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101780>
- Fitriana, I. N., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Flash Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/275>
- Fransiska, M., & Listyarini, I. (2017). Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang. *Lingua*, XIII(1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Halommi, L., & Stevens, J. (2023). Quantifying the Relationship between Parental Involvement and English Language Proficiency among EFL Learners. *The Research Studies in English Teaching and Learning (RSELT)*, 1(4), 192–203. <https://doi.org/10.62583/rselt.v1i4.21>
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=ywFjEAAAQBAJ>

- Hanafi, I. (2012). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V pada Revisi Karangan Narasi di Sekolah Dasar Kecamatan Pulau Laut Utara, Kotabaru Kalimantan Selatan. In *ePrints - UNY (Yogyakarta State University)*. Yogyakarta State University.
- Heriansyah, D. A., Sirojudin, R., Faturachman, N., Washudin, W., & Lazzavietamsi, F. A. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA AL MAHDI PABUARAN. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 326–332. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3359>
- Heriyadi, H., Rahmi, I. G. A. K., Sulistiawan, E., Kusmiran, A. H., & Suriansyah, A. (2025). PERAN KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDK SANTA MARIA. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 444–452. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6201>
- Hsiao, Y., Dawson, N., Banerji, N., & Nation, K. (2024). A corpus-based developmental investigation of linguistic complexity in children's writing. *Applied Corpus Linguistics*, 4(1), 100084. <https://doi.org/10.1016/j.acorp.2024.100084>
- Idrus, N., Munandar, A., Nurhikma, H., Yaya, Y., & Nurhidayah, N. (2024). PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD TELKOM MAKASSAR. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 529–534. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3794>
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2020). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL PADA KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI). *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 1(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126>
- Maharani, M. M., & Sholikhatun, E. (2022). Punctuation and Capitalization in Writing: How Do Students Produce Them? *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.30659/jamr.3.1.53-61>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). Sage Publications.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Nafizah, K., Aulia, T., Chandra, & Surian, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Morfologi Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Dan Budaya*, 2(3), 277–288. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.732>
- Nurasiking, Aripa, N., & Wahid, A. (2024). PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *AUFKLARUNG Jurnal*

Kajian Bahasa Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya, 3(3), 33–40.
<https://doi.org/10.51574/aufklarung.v3i3.1902>

- Philippek, J., Kreutz, R. M., Hennes, A., Schmidt, B. M., & Schabmann, A. (2024). The contributions of executive functions, transcription skills and text-specific skills to text quality in narratives. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10528-5>
- Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 46–58. <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.1154>
- Retnaningsih, W., Muttaqin, W. M., Kurniasih, N., Budianto, L., Ghozali, I., Mutohar, M., Susanto, D., Widodo, A. S., & Loka, A. (2013, December). The use of WhatsApp to express students confirming speech act strategy to the lecturers. *Journal of Physics Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/issn.1742-6596>
- Saputri, A. I., Satrijono, H., & Finali, Z. (2022). KEMAMPUAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DALAM MENULIS KARANGAN BERDASARKAN POKOK PIKIRAN PESERTA DIDIK KELAS V SDN BALUNGKIDUL 02 JEMBER. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 170–182. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.19>
- Sawyer, A. (2010). *The Home Environment And Its Impact on Literacy Development* [St. John Fisher University].
https://fisherpub.sjfc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1021&context=education_ETD_masters
- Sugiharti, R. E., & Oktaviana, S. (2023). PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 32–40. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i1.4615>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Edisi 2). CV. Alfabeta.
- Susanti, Y., Sahidin, D., & Nurwahidah, L. S. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Rapat Kepala Desa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Kode Jurnal Bahasa*, 12(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i2.47329>
- Susilo, M. E., & Puji Rahmawati, F. (2023). The Role of Parents in the Application of Speaking and Writing Skills for Elementary Students. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 1427–1438. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_115
- Tarigan, L. A., Suryani, N., Siregar, S. R., & Surip, M. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa S1. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 29–37. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i3.800>
- Torkildsen, J. von K., Morken, F., Helland, W. A., & Helland, T. (2015). The dynamics of narrative writing in primary grade children: writing process factors predict story quality. *Reading and Writing*, 29(3), 529–554. <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9618-4>
- Widiasti, E., & Sukma, H. H. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE MIND MAPPING KELAS IV

SEKOLAH DASAR. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*.
<http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/1762>